

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Perdagangan Internasional terjadi karena perbedaan sumber daya yang dimiliki tiap negara dan kemampuan negara tersebut untuk memproduksi suatu barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan. Perdagangan Internasional biasanya dilakukan dengan ekspor-impor. Transaksi ekspor-impor menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia (Willy & Sarwono, 2014).

Negara-negara di dunia sangat mengandalkan ekspor dalam hal peningkatan perekonomian dikarenakan ekspor akan mempengaruhi laju perekonomian dalam negeri, di mana semakin tingginya ekspor maka akan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia dan terbukanya lapangan kerja. Secara garis besar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor adalah memaksimalkan potensi dari berbagai sektor (Zuhdi & Suharno, 2015).

Ekspor Indonesia di topang oleh dua sektor utama yaitu sektor migas dan sektor non migas. Indonesia dalam sektor migas memiliki keunggulan dalam mengekspor gas alam dikarenakan Indonesia memiliki *stock* gas yang melimpah. Sektor non migas yang diunggulkan Indonesia di pasar Internasional antara lain seperti kelapa sawit, karet, produk tekstil, elektronik maupun otomotif. Pemerintah Indonesia saat ini memfokuskan untuk meningkatkan ekspor di sektor non migas yang termasuk di dalamnya sektor

perkebunan, dikarenakan ekspor Indonesia dalam sektor migas dalam beberapa tahun ini mengalami defisit (Zuhdi & Suharno, 2015).

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Hasil perkebunan yang di ekspor dan menjadi komoditas utama Indonesia salah satunya adalah kelapa sawit. Buah kelapa sawit merupakan bagian penting dari tanaman kelapa sawit yang diolah menjadi minyak setengah jadi yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak jadi yaitu *Palm Oil* (Maygirtasari, Yulianto, & Mawardi, 2015).

Minyak sawit adalah salah satu minyak yang paling dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai sumber *biofuel* dan *biodiesel*. Produksi minyak dunia di dominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Indonesia saat ini adalah produsen dan eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia. (Pusdatin, 2016)

Tabel I-1
Perkembangan Volume Ekspor Kelapa Sawit Global Tahun 2012-2016

5 Negara Pengekspor Terbesar	Volume Ekspor Kelapa Sawit Global tahun 2012-2016 (000 US\$)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Indonesia	17,602,168	15,838,850	17,464,905	15,385,275	14,365,422
Malaysia	15,410,938	12,288,946	11,994,813	9,501,147	9,064,286
Belanda	1,632,862	1,657,306	1,299,678	1,011,610	1,077,579
Papua Nugini	506,652	512,950	505,565	429,704	386,212
Jerman	305,194	386,988	383,971	367,950	357,628

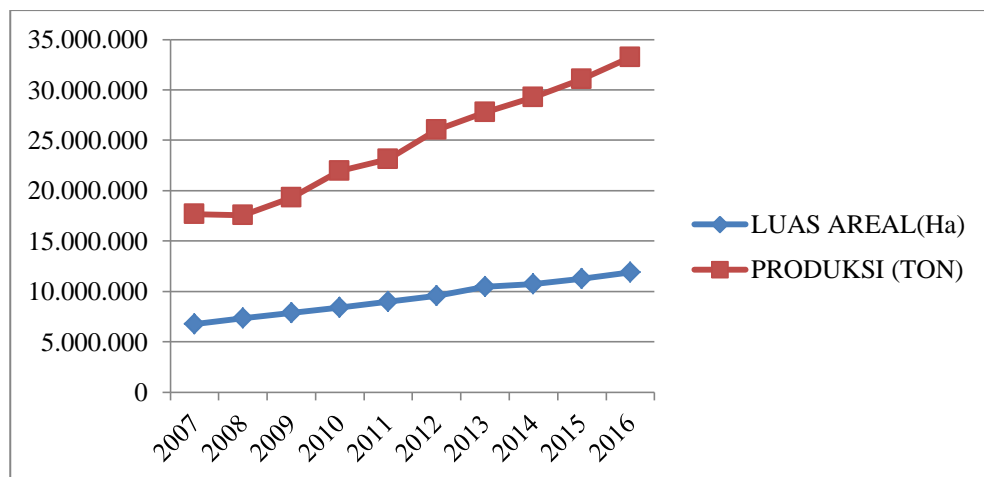
Sumber : Trademap (2016)

Dibandingkan dengan negara-negara lain yang termasuk dalam lima negara pengekspor terbesar dunia, Indonesia berada diposisi atas dan bersaing ketat dengan Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa industri kelapa sawit

berpotensi besar sebagai komoditas ekspor unggulan yang dimiliki oleh Indonesia (Wulansari, Yulianto, & Pangestuti, 2016).

Industri minyak sawit di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan ini terlihat dari jumlah produksi, ekspor dan luas pertumbuhan luas area perkebunan sawit. Permintaan global dan keuntungan yang terus meningkat mendorong budidaya kelapa sawit ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun pengusaha besar di Indonesia (Pusdatin, 2016).

Gambar I-1
Luas Areal Dan Produksi Kelapa Sawit Indonesia Periode 2007 – 2016



Sumber : Pusdatin (2016)

Berdasarkan Gambar I-1 terlihat bahwa luas areal dan produksi kelapa sawit Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2007 luas areal kelapa sawit sebesar 6,766,836 Ha dengan produksi sebesar 17,664,725 Ton. Luas areal dan produksi kelapa sawit terus meningkat setiap tahunnya hingga di tahun 2016 luas areal kelapa sawit menjadi 11,914,499 Ha dengan produksi sebesar 33,229,381 ton.

Areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini berdampak langsung terhadap produksi kelapa sawit Indonesia yang dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan, sehingga dengan meningkatnya produksi CPO, Indonesia meningkatkan volume ekspor CPO ke beberapa negara (Alatas, 2015).

Menurut data Direktorat Jendral Perkebunan, sektor kelapa sawit merupakan sektor yang memiliki luas lahan dan jumlah produksi paling tinggi dibandingkan sektor perkebunan lainnya di Indonesia.

Produktivitas yang tinggi juga menentukan tingkat ekspor suatu negara, karena jumlah produktivitas suatu negara yang tinggi maka ekspor suatu negara juga akan meningkat. Ekspor suatu negara meningkat seiring dengan meningkatnya hasil produksi, kemudian daya saing negara akan mengalami peningkatan, dan akan semakin mendorong peningkatan ekspor (Hadin dkk, 2015) . David Ricardo menyebutkan bahwa suatu negara harus memproduksi dan mengekspor barang dan jasa yang dapat di produksi lebih banyak daripada negara lain (Hadin, Kertahadi, & Iqbal, 2015).

Peningkatan volume ekspor erat kaitannya dengan harga, sebagaimana dengan hukum penawaran yaitu apabila harga suatu komoditi naik maka barang yang ditawarkan akan naik . Peningkatan harga ekspor mendorong produsen domestik meningkatkan volume ekspornya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Setiawan & Sugiarti, 2016).

Perubahan harga ekspor dapat meningkatkan atau menurunkan barang yang di tawarkan. Harga relatif suatu barang dapat berubah menjadi lebih mahal atau lebih murah dikarenakan adanya perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi akan menyebabkan turunnya nilai ekspor, karena harga produk domestik relatif mahal, begitupun sebaliknya apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka nilai ekspor akan meningkat karena di pasaran internasional produk domestik menjadi kompetitif. Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan (Huda, 2017).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di muka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Sawit Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia di pasar internasional.
2. Bagaimana pengaruh produksi kelapa sawit, harga internasional kelapa sawit, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (*kurs*) terhadap volume ekspor kelapa sawit Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan diatas. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia
2. Menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit, harga internasional kelapa sawit, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (*kurs*) terhadap volume ekspor kelapa sawit Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis, untuk meningkatkan wawasan , kemampuan analisa dan pengetahuan khususnya tentang perdagangan internasional dan daya saing serta mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapat dibanguh perkuliahan.
2. Peneliti dan akademisi, sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui daya saing dalam penelitian ini adalah analisis keunggulan komparatif atau indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA), sedangkan untuk mengetahui pengaruh

faktor-faktor ekspor kelapa sawit Indonesia digunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

Secara matematis untuk menghitung indeks RCA ialah sebagai berikut (Tambunan, 2001, p. 198):

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan :

- RCA : *Revealed Comparative Advantage*
 X_{ij} : Nilai ekspor komoditi kelapa sawit negara j (US\$)
 X_j : Nilai ekspor total negara j (US\$)
 X_{iw} : Nilai ekspor komoditi kelapa sawit dunia (US\$)
 X_w : Nilai ekspor total dunia (US\$)

Adapun model ekonometrika yang digunakan merupakan replikasi dari Elisha, Lempira (2015). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan *Error Correction Model*. EDAJ: 4 (4) 2015.

Formulasi model koreksi kesalahan (ECM) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Jangka Panjang :

$$\log EXPOR_t = \beta_0 + \beta_1 \log PROD_t + \beta_2 \log P_t + \beta_3 \log KURS_t + \varepsilon_t$$

Persamaan Jangka Pendek :

$$\Delta \log EXPOR_t = \alpha_1 \Delta \log PROD_t + \alpha_2 \Delta \log P_t + \alpha_3 \Delta \log KURS_t - \lambda((\varepsilon)_{t-1}) + \omega_t$$

Keterangan :

$EXPOR_t$: ekspor kelapa sawit Indonesia (US\$)
$PROD_t$: produksi kelapa sawit Indonesia (Ton)
P_t	: harga internasional ekspor kelapa sawit (US\$/Ton)
$KURS_t$: nilai tukar rupiah terhadap dollar (Rp/US\$)
$\varepsilon_t, \omega_t,$: residual
ε_{t-1}	: kelambanan variabel residual
$\beta_0,$: konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: koefisien pengaruh jangka pendek
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: koefisien pengaruh jangka panjang
λ	: koefisien koreksi kesalahan

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), UN Comtrade, Trademap, World Bank, Dirjen Perkebunan, *Food and Agriculture Organization* (FAO), publikasi dari penelitian terdahulu, buku, media internet dan jurnal. Data yang digunakan antara lain ekspor kelapa sawit Indonesia, total ekspor Indonesia, ekspor kelapa sawit dunia, total ekspor dunia, produksi kelapa sawit Indonesia, harga internasional kelapa sawit, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*) dari tahun 1989-2016.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara garis besarnya disusun sebagai berikut:

BAB I : LATAR BELAKANG MASALAH

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa tingkat daya saing kelapa sawit Indonesia di pasar Internasional dan pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai RCA terhadap volume ekspor kelapa sawit Indonesia serta dilengkapi dengan pembahasan atas hasil diatas.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**